

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Profil Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Tempel merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Kemusuh, Desa Banyurejo, Kecamatan Tempel, kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55753. Sekolah ini seperti sekolah pada umumnya yang menggunakan kurikulum 2013 sebagai landasan kurikulum pembelajarannya. Sekolah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut

a. Visi : “Mewujudkan sekolah yang mandiri, bermutu, bertanggungjawab, disiplin, dan berakhlak mulia”.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan dan memantapkan keimanan dan ketakwaan
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran akademik
- 3) Meningkatkan prestasi olah raga dan apresiasi seni
- 4) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan
- 5) Membekali keterampilan vokasional peserta didik.

Keunggulan sekolah ini adalah memiliki kelas khusus olahraga yang memberikan fasilitas dan pembinaan bagi anak anak yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga. Sehingga sekolah ini dibawah naungan dua lembaga yaitu Dinas Pendidikan dan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora).

## 2. Profil Informan Penelitian

Penelitian evaluasi kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel melibatkan 4 siswa dari berbagai bidang fokus dan 3 guru atau pelatih. 4 siswa tersebut adalah siswa SMP N 2 Tempel. Profil informan dari masing-masing kelas khusus olahraga sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Informan Penelitian Evaluasi Kelas Khusus Olahraga di SMPN 2 Tempel

No	Nama Informan	Jenis Kelamin (L/P)	Keterangan
1	Sumaryana	Laki laki	Pengelola kelas khusus olahraga
2	Endang Purwanti	Perempuan	Waka Kurikulum
3	Dwi Marjiyono	Laki laki	Staf Kurikulum
4	Maryanti	Perempuan	Bendahara BOS
5	Sukri	Laki Laki	Pelatih
6	Adik Suwanti	Perempuan	Pengelola
7	Tri Mulyanti	Perempuan	Pelatih
8	Edi Alifianto	Laki Laki	Siswa KKO
9	Amanda Masruroh	Perempuan	Siswi KKO
10	Rizky Damayanti	Perempuan	Siswi KKO

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Evaluasi *Context*

Hasil evaluasi tahap *context* dalam pembinaan kelas khusus olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis *Context* Pembinaan kelas KKO di SMP N 2 Tempel

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Dukungan Pemerintah. Bantuan Pemerintah Penyelenggaraan kursus pelatih	*	*		Pemerintah telah memberikan bantuan baik pendanaan melalui program BOS dan pendanaan khusus bagi pengembangan kelas KKO. Pemerintah juga memberikan beberapa pelatihan untuk peningkatan kompetensi pelatih. Pemerintah belum memberikan kelengkapan fasilitas kelas khusus olahraga.
2	Dukungan orang tua dan masyarakat Dukungan orang tua Hubungan orang tua dengan pelatih dan pengurus Dukungan masyarakat	* * *			Dukungan orang tua dan masyarakat sangat baik karena orang tua selalu mendukung aktivitas siswa dalam kelas khusus olahraga baik pada saat latihan hingga kompetisi. Hubungan orang tua dengan guru atau pelatih juga sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya pertemuan orang tua dan murid, minimal setahun empat kali. Dukungan masyarakat sekitar juga baik, karena belum ada keluhan yang masuk kepada sekolah mengenai penyelenggaraan kelas khusus olahraga. Salah satu dukungan masyarakat adalah peminjaman tanah lapangan untuk tempat latihan siswa.

Keterangan:

Baik : Jika semua komponen terpenuhi

Cukup : Jika hanya ada salah satu komponen yang terpenuhi

Kurang : Tidak ada komponen yang terpenuhi

Hasil-hasil analisis evaluatif di atas menunjukkan bahwa dari 2 aspek yang ada mengenai dukungan pemerintah serta dukungan orang tua dan masyarakat menunjukkan bahwa sudah memenuhi standar objektif yakni dari 5 sub aspek, menunjukkan 4 aspek baik, dan 1 aspek cukup. Sub aspek yang perlu mendapat perhatian tambahan adalah faktor dukungan pemerintah dalam peningkatan fasilitas kelas khusus olahraga.

## 2. Hasil Evaluasi *Input*

Hasil evaluasi tahap *input* dalam pembinaan kelas khusus olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel menunjukkan bahwa dari 4 aspek dan 15 sub aspek yaitu finansial, atlet, sarana dan prasarana, dan pelatih menunjukkan 11 sub aspek baik, 3 sub aspek cukup, dan 1 sub aspek kurang. Aspek aspek yang sudah mencapai ketercapaian nilai baik dikarenakan mendapatkan dukungan pembiayaan atau financial secara rutin sehingga dapat mendukung kegiatan pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel. Dalam proses perekrutan siswa juga sudah mencapai nilai yang baik karena sudah ada tes tes yang mendukung pengujian kemampuan siswa dalam bidang olahraga. Pelaksanaan tes tes tersebut, SMP N 2 Tempel bekerja sama dengan UNY sebagai tempat tes.

Pelatih di SMP N 2 Tempel merupakan mantan atlet dan lulusan S1 Pendidikan Olahraga sehingga memiliki kompetensi yang sangat baik sehingga memperoleh nilai ketercapaiannya baik. Pada aspek sarana prasarana masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya sehingga nilai ketercapaiannya masih cukup. Beberapa catatan peneliti menemukan lapangan yang digunakan untuk latihan dan pembelajaran kelas khusus olahraga masih tidak standar.

Tabel 3. Hasil Analisis Input Pembinaan kelas KKO di SMP N 2 Tempel

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		B	C	K	
1	<i>Financial</i> a. Sumber dana pembiayaan kelas khusus olahraga b. Ketercukupan anggaran	*	*		Sumber dana pembiayaan kelas khusus olahraga berasal dari BOS, dan bantuan Dispora. Selama proses pelaksanaan kelas khusus olahraga, sekolah mampu mencukupi kebutuhan anggaran dengan cara subsidi silang dengan pos pos alokasi anggaran.
	Siswa a. Proses seleksi siswa kelas khusus olahraga b. <i>Data base</i> siswa kelas khusus olahraga	*	*		Proses seleksi siswa kelas khusus olahraga mendahului dari kelas reguler. Proses melalui seleksi prestasi, tes kesehatan dan tes kebugaran. Terdapat <i>data base</i> lengkap karena semua siswa tercatat dalam dapodik dan <i>data base</i> sekolah.
	Sarana dan Prasarana a. Standar lapangan b. Perlengkapan latihan c. Usaha manajemen dalam pengadaan sarana dan prasarana	*	*	*	Lapangan dan sarana prasarana belum standar, namun secara ukuran sudah mendekati standar. Perlengkapan sudah cukup lengkap dan standar, baik voli, atletik dan lain lain. Setiap tahun pengelola kelas khusus olahraga mengajukan kebutuhan perlengkapan ke dispora dan dinas pendidikan.
2	Pelatih a. Jumlah pelatih b. Karir pelatih c. Proses penentuan pelatih d. Pelatih adalah mantan kelas khusus olahraga e. Pendidikan terakhir f. Kursus pelatih g. Sertifikat pelatih h. <i>Background</i> pendidikan pelatihan	*	*	*	Jumlah pelatih di kelas khusus olahraga terdapat 10 orang pelatih dari bola voli, sepak bola, atletik tae kwon do dan silat. Karir pelatih di SMP N 2 Tempel dimulai tahun 2010. Penentuan pelatih berdasarkan seleksi dari direktorat kemudian berdasarkan hasil rapat dan seleksi direktorat pendidikan ditentukan susunan pengurus kelas khusus olahraga. Pelatih bukan mantan siswa kelas khusus olahraga namun mantan atlet pada masing masing bidang. Pendidikan terakhir pelatih kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel adalah S1 Pendidikan Olahraga. Pelatih mengikuti kursus, pelatihan untuk peningkatan kompetensi pelatih baik yang dilaksanakan oleh dispora dan lain lain.

Keterangan:

Baik : Jika semua komponen terpenuhi

Cukup : Jika hanya ada salah satu komponen yang terpenuhi

Kurang : Tidak ada komponen yang terpenuhi

### 3. Hasil Evaluasi *Process*

Hasil evaluasi tahap *process* dalam pembinaan kelas khusus olahraga

(KKO) di SMP N 2 Tempel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis *Process* kelas khusus olahraga (KKO) di SMP N 2

Tempel

	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	<i>Manajemen organisasi</i> Memiliki AD-ART Struktur organisasi pengurus kelas khusus olahraga.	* *			Kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel memiliki AD ART yang jelas karena kelas khusus olahraga dibawah naungan dispora dan dinas pendidikan serta pelaksanaannya telah diatur dalam Undang Undang. SMP N 2 Tempel memiliki struktur organisasi pengurus kelas khusus olahraga yang diseleksi melalui direktorat pemuda dan olahraga dengan jobdes serta

					kewajiban yang jelas.
2	<p><i>Program latihan</i> Pelatih membuat program latihan Kesesuaian program dengan realisasi di lapangan</p>	*		*	<p>Pelatih membuat program latihan dengan target capaian yang ingin dicapai. Program yang telah direncanakan harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan tergantung kebutuhan di lapangan.</p>
3	<p><i>Reward kepada siswa</i> Uang transport untuk siswa Perlengkapan latihan untuk siswa</p>	* *			<p>Siswa mendapatkan uang transport dan <i>reward</i> ketika mengikuti kompetisi. Bagi siswa yang berprestasi, <i>reward</i> akan diberikan saat upacara sebagai apresiasi terhadap siswa.</p>
4	<p><i>Kompetisi</i> Persaingan menjadi atlet inti Target mengikuti turnamen/ kompetisi</p>			*	<p>Terdapat persaingan untuk menjadi atlet inti, atau siswa yang akan diajukan ke kompetisi. Pelatih berhak memilih atlet terbaik untuk mewakili sekolah. Sekolah memiliki target capaian mengikuti turnamen dan kompetisi. Tahun 2016 dan 2017 SMP N 2 Tempel pernah menjadi juara kompetisi kelas khusus olahraga se</p>

					DIY
5	<p><i>Penerapan iptek</i>  Penerapan ilmu pengetahuan olahraga  Pemanfaatan teknologi</p>			<p>**</p> <p>*</p> <p>*</p>	<p>Pelatih sudah menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan kemampuan siswa kelas khusus olahraga.</p> <p>Pelatih sudah memanfaatkan teknologi secara sederhana seperti mengamati aktivitas kompetisi melalui video youtube.</p>
6	<p><i>Dukungan media</i>  Pemberitaan sekolah di media  Profil sekolah di media</p>	<p>*</p> <p>*</p>			<p>Sekolah sudah pernah diberitakan di media. Seperti saat mendapatkan prestasi kejuaraan kelas khusus olahraga diliput di media cetak.</p> <p>Profil sekolah juga pernah diliput di media cetak seperti kedaulatan rakyat</p>



Keterangan:

Baik : Jika semua komponen terpenuhi

Cukup : Jika hanya ada salah satu komponen yang terpenuhi

Kurang : Tidak ada komponen yang terpenuhi

Dari hasil analisis evaluatif *process* yang terdiri dari 5 aspek dan 13 sub aspek menunjukkan bahwa 8 sub aspek masuk dalam kategori baik, 4 aspek masuk kategori cukup, dan 1 aspek masuk kategori kurang. Beberapa sub aspek yang kurang dan perlu diperbaiki adalah penggunaan teknologi dalam penyampaian informasi dan materi dalam program latihan. Pelatih belum menggunakan teknologi dalam program latihan karena keterbatasan pelatih dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

#### 4. Hasil Evaluasi *Product*

Hasil evaluasi tahap *product* dalam pembinaan kelas khusus olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel terdiri dari 1 aspek dan 3 sub aspek menunjukkan bahwa 3 aspek masuk dalam kategori baik. Ketiga aspek menunjukkan bahwa produk kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel masuk kategori baik karena banyak prestasi yang telah ditorehkan. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis *Product* kelas khusus olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	<i>Prestasi</i> Prestasi Daerah Prestasi Wilayah Regional DIY-Jateng Prestasi Nasional	* * *			Banyak prestasi yang diraih, khususnya di bidang atletik. Untuk prestasi tingkat daerah

					<p>(Sleman). SMP N 2 Tempel sering menjadi juara 1 di tingkat daerah.</p> <p>Pada tahun 2017, SMP N 2 Tempel pernah menjadi juara 1 kelas khusus olahraga se DIY. Prestasi di Nasional juga sangat bagus, karena sering mewakili DIY pada ajang O2SN.</p> <p>Pada tahun 2018, SMP N 2 Tempel juara 1 KKO tingkat DIY.</p>
--	--	--	--	--	---

Keterangan:

Baik : Jika semua komponen terpenuhi

Cukup : Jika hanya ada salah satu komponen yang terpenuhi

Kurang : Tidak ada komponen yang terpenuhi

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Pembahasan Analisis *Context* terhadap Pembinaan Kelas Khusus Olahraga

(KKO) di SMP N 2 Tempel

Tabel 6. Analisis *Context* terhadap Pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian		
		B	C	K
1	Dukungan Pemerintah.	*	*	
2	Dukungan orang tua dan masyarakat	** *		

Keterangan:

Baik : Jika semua komponen terpenuhi

Cukup : Jika hanya ada salah satu komponen yang terpenuhi

Kurang :Tidak ada komponen yang terpenuhi

Pembinaan atlet tidak akan bisa lepas dari dukungan pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Dalam UU Sistem Keolahragaan Nasional tahun 2005 pasal 13 ayat 2 menyatakan bahwa Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Salah satu upaya pembinaan dan dukungan pemerintah dalam keolahragaan daerah salah satunya adalah penyelenggaraan kelas khusus olahraga untuk memfasilitasi olahraga prestasi.

Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, oleh karena itu untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat dapat mengembangkan: (1) perkumpulan olahraga; (2) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan; (3) sentra pembinaan olahraga prestasi; (4) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; (5) prasarana dan sarana olahraga prestasi; (6) sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga; (7) sistem informasi keolahragaan; dan (8) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan (UU Sistem Keolahragaan Nasional tahun 2005 pasal 20 ayat 3-5).

Hasil evaluasi context menggambarkan bentuk dukungan dari ketiga unsur tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Dukungan pemerintah**

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan prestasi olahraga nasional. Dari pengamatan peneliti, dukungan melalui dinas pendidikan dan dinas pemuda dan olahraga (Dispora) melalui pembinaan pelatih, anggaran pelaksanaan kelas khusus olahraga dan pemenuhan kelengkapan sarana prasarana kelas khusus olahraga. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum SMP N 2 Tempel yang menyatakan

“Alhamdulillah pemerintah sangat mendukung pelaksanaan kelas khusus olahraga. Untuk pemenuhan sarana dan prasarana kelas khusus olahraga kita mendapat bantuan dari Dispora dan Dinas Pendidikan. Untuk operasional biasanya kita menggunakan dana BOS yang diberikan kepada sekolah. Pemerintah juga sering mengadakan pelatihan bagi pelatih untuk meningkatkan kemampuan pelatih”

Dalam pasal 69 ayat 1 UU Sistem Keolahragaan Nasional tahun 2005 disebutkan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Lebih spesifik lagi dalam pasal 2 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Pemerintah sudah menjalankan peran tersebut sehingga pendanaan dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga (KKO) berjalan dengan baik.

### **b. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat**

Dukungan orang tua dan masyarakat menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam pembinaan olahraga. Adanya interaksi yang baik antara pelatih dan orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan kelas khusus olahraga. Adanya pertemuan orangtua dan murid yang dilaksanakan secara rutin dan berkala untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa menjadi salah satu bukti adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Orang tua juga memberikan dukungan berupa fasilitas olahraga pendukung seperti sepatu atau deker yang sifat kepemilikannya individual, serta dukungan moril seperti memberikan motivasi, menunggu siswa saat latihan, atau sekedar mengantar jemput siswa yang latihan diluar lokasi sekolah.

Dukungan masyarakat wilayah banyurejo ditunjukkan dengan pemberian ijin penggunaan lapangan banyurejo untuk kegiatan pembelajaran kelas khusus olahraga. Selama berjalannya kelas khusus olahraga, masyarakat belum memberikan keluhan mengenai penggunaan lapangan. Masyarakat dan sekolah dapat bekerja sama dengan baik dalam pemakaian dan pengelolaan lapangan. Masyarakat dan siswa kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel dapat menggunakan lapangan bersama dengan baik.

## **2. Pembahasan Analisis *Input* terhadap Pembinaan Kelas Khusus Olahraga**

(KKO) di SMP N 2 Tempel

Tabel 7. Analisis *Input* terhadap Pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian		
		B	C	K
1	<i>Financial</i>	*	*	
2	Siswa	**		
3	Sarana dan Prasarana	*	*	*
4	Pelatih	*****	*	

Evaluasi *Input* dalam penelitian CIPP digunakan untuk mengetahui dukungan terhadap pelaksanaan proses pembinaan. *Input* digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi *Input* terdiri dari 4 aspek yang dijabarkan sebagai berikut.

**a. *Financial***

*Financial* menjadi faktor pendukung dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga karena kelas khusus olahraga tidak dapat berjalan secara optimal jika pendanaan atau pengelolaan keuangan terhambat. Dalam pasal 69 ayat 1 UU Sistem Keolahragaan Nasional tahun 2005 disebutkan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Lebih spesifik lagi dalam pasal 2 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pak Marjiyana, selaku pengelola kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel.

Alhamdulillah untuk kebutuhan anggaran pelaksanaan kelas khusus olahraga telah dipenuhi dari anggaran Dinas Pendidikan. Untuk kelengkapan sarana prasarana biasanya pengajuan ke Dinas Pemuda dan Olahraga termasuk untuk alat alat olahraga.

**b. Siswa**

Siswa yang memiliki bakat istimewa dalam bidang olahraga juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak yang lain. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu bentuk pendidikan yang dapat menampung mereka namun juga tidak melupakan bakat yang ia miliki. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, kelas olahraga adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang bergabung dalam kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel memiliki bakat di bidang olahraga, hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih masing masing individu dalam bidang olahraga. Untuk menjadi siswa siswa kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel tidak mudah. Seleksi untuk menjadi siswa kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel dibuka lebih awal dari seleksi reguler penerimaan siswa baru. Adapun tes yang wajib diikuti calon siswa baru kelas khusus olahraga adalah tes kesehatan, tes kebugaran dan tes wawancara. Penghargaan prestasi dibidang olah raga menjadi nilai tambah dalam penentuan calon siswa

baru di kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel. Siswa yang tidak lolos mengikuti seleksi kelas khusus olahraga dapat mengikuti seleksi kelas reguler.

### **c. Sarana Prasarana**

Ketersediaan prasarana dan sarana olahraga menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan program KKO. Hal ini karena pihak yang berkepentingan akan mendapatkan keuntungan dalam keberhasilan penyelenggaraan KKO. Oleh sebab itu, terkait dengan penyediaan prasarana dan sarana olahraga juga menjadi tanggungjawab berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 pasal 67 ayat 1, 2, 3 dan 4 yang berbunyi:

- 1) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.
- 2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan pemerintah daerah.
- 3) Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
- 4) Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.



Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana prasarana yang dimiliki SMP N 2 Tempel sudah cukup lengkap. Untuk ukuran lapangan juga sudah memenuhi standar meskipun kondisinya masih belum standar karena lapangan yang digunakan adalah tanah kas desa yang sifatnya sementara dan pinjaman. Lapangan sepakbola yang dimiliki harus berbagi dengan masyarakat, sehingga siswa tidak bebas dalam menggunakan lapangan. Kondisi rumput yang cukup tinggi menyulitkan siswa dalam berlatih, kemudian jika pada musim hujan lapangan akan basah dan becek sehingga sulit digunakan untuk latihan.

Mengenai kelengkapan peralatan olahraga, kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel cukup lengkap dan memadai jumlahnya. Peralatan tersebut dapat menunjang kegiatan latihan siswa SMP N 2 Tempel. Dilihat dari kondisinya, peralatan tersebut masih sangat layak untuk digunakan dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel.

#### **d. Pelatih**

Di dalam program KKO, tenaga pendidik pada setiap cabang olahraga disebut sebagai instruktur (pelatih) yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam UU RI No. 3 Tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional pasal 63 ayat 1 mengenai tenaga keolahragaan yang menyatakan bahwa tenaga keolahragaan adalah terdiri atas pelatih, guru/dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu, penyuluh, instruktur, tenaga medis dan para medis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikolog, atau sebutan lain

yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, tenaga pendidik pada kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel merupakan pelatih yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang olahraga, memiliki kompetensi dan *skill* yang sangat baik dalam di bidang olahraga ditunjukkan dengan adanya lisensi pelatih yang dimiliki masing masing pelatih. Kecenderungan pelatih merupakan mantan atlet pada masanya. Kualifikasi akademik pelatih kebanyakan merupakan lulusan S1 pendidikan olahraga. Pelatih KKO disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik yang dapat bersumber dari tenaga pendidik (guru) yang mempunyai sertifikat melatih pada cabang olahraga tertentu dan mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan , dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman.

### 3. Pembahasan Analisis *Input* terhadap Pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel

Tabel 9. Analisis *Input* terhadap Pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Manajemen organisasi	**		
2	Program latihan	*	*	
3	<i>Reward</i> kepada siswa	**		
4	Kompetisi	*	*	
5	Penerapan iptek			****
6	<i>Dukungan media</i>	**		

#### a. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan kelas khusus olahraga. Manajemen organisasi yang baik akan mendukung proses dan prestasi yang baik pula. Begitu pun sebaliknya manajemen yang kurang baik cenderung membuat proses dan prestasi kelas khusus olahraga tidak baik juga.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan pola manajemen organisasi sangat baik, yaitu adanya pengelola atau manajemen tersendiri untuk mengatur serta mengelola kebutuhan kelas khusus olahraga secara tersendiri. Manajemen ini ditentukan oleh Direktorat Kementerian Pemuda dan Olahraga, hal ini disampaikan oleh Bapak Marjiyana selaku pengelola kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel. Manajemen kelas khusus olahraga mengatur kebutuhan anggaran, kebutuhan perlengkapan serta jadwal rutin program latihan. Manajemen organisasi di SMP N 2 Tempel memiliki

struktur organisasi pengurus, program kerja kelas khusus olahraga, rapat koordinasi perencanaan, pengorganisasian dan pembagian tugas serta fungsi kontrol dan evaluasi program pembinaan. Rapat koordinasi perencanaan biasanya dilaksanakan menjelang persiapan kompetisi seperti PORDA, PORPROV dan lain lain.

#### **b. Program Latihan**

Dalam pembinaan olahraga prestasi, kelas khusus olahraga harus memiliki program latihan agar ada tujuan yang jelas dalam pembinaan kelas khusus olahraga tersebut. Selain itu dengan adanya program latihan akan memudahkan dalam melakukan kontrol terhadap latihan dan program yang dijalankan.

Hasil penemuan peneliti di lapangan, pelatih menyusun program latihan secara berkala. Pelaksanaan program latihan tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan pelatih. Misal, ketika mendekati event pertandingan, pelatih akan menerapkan program latihan yang sudah pernah diajarkan. Namun jika latihan rutin, biasanya pelatih akan memberikan teknik teknik tambahan dalam cabang olahraga yang diajarkan.

#### **c. Reward kepada siswa**

Dalam rangka mewujudkan pembinaan yang baik, maka seorang atlet harus diberikan fasilitas dan apresiasi. Indikator yang dapat dilihat dalam penelitian ini berupa pemberian uang apresiasi kepada siswa dan pemberian fasilitas perlengkapan latihan.

Hasil temuan peneliti di lapangan, sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi dalam kompetisi olahraga. Besaran uang apresiasi

berbeda beda berdasarkan jenjang kompetisi yang diikuti. Semakin tinggi jenjang kompetisi yang diikuti maka semakin besar pula uang apresiasi yang diberikan oleh sekolah. Sekolah juga menyediakan fasilitas perlengkapan latihan untuk memudahkan siswa berlatih di dalam sekolah.

#### **d. Kompetisi**

Kompetisi merupakan salah satu ajang untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan program pembinaan di kelas khusus olahraga. Dengan kompetisi sebuah kelas khusus olahraga bisa mengetahui perkembangannya. Selain itu bisa membandingkan kemampuannya dengan kelas khusus olahraga yang lain. Kompetisi yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu kompetisi internal dan kompetisi eksternal. Berdasarkan penelitian dilapangan ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1) Kompetisi Internal

Kompetisi internal adalah kompetisi yang terjadi didalam kelas khusus olahraga. Kompetisi ini dilakukan dalam sebuah kelas khusus olahraga yang bertujuan untuk memilih atlet utama dan cadangan sebagai persiapan menuju kompetisi eksternal. Siswa bersaing untuk menjadi bagian dari tim inti. Siswa menunjukkan keunggulan yang dimiliki agar dipilih oleh pelatih. Pelatih memiliki hak untuk memutuskan siapa saja yang terpilih menjadi bagian dari tim inti dan tim cadangan. Tim inti dan cadangan ini biasanya akan dikirim untuk mewakili sekolah dalam kompetisi eksternal.

##### 2) Kompetisi Eksternal

Kompetisi eksternal adalah kompetisi di luar kelas khusus olahraga atau diluar sekolah dalam bentuk ajang kejuaraan. Kelas khusus olahraga SMP N 2 Tempel sering mengikuti ajang kompetisi di tingkat daerah sampai ke nasional. Ajang yang diikuti oleh kelas khusus SMP N 2 Tempel antara lain : PORDA, PORPROV, Gala Siswa, O2SN, dan lain lain.

#### **e. Penerapan IPTEK**

Diera modern seperti sekarang ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, masuk kesemua bidang kehidupan, termasuk dalam dunia olahraga. Maka idealnya untuk menunjang proses pembinaan dan latihan pada kelas khusus olahraga diperlukan sentuhan dan dukungan IPTEK. Fungsi dari penerapan IPTEK dalam bidang olahraga adalah untuk mengetahui kemampuan dasar atlet, seperti tingkat kebugaran, kelincahan, kecepatan, kesehatan atlet, selain itu juga berfungsi untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan atlet baik individu maupun tim.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan, pelatih kelas khusus olahraga belum menggunakan IPTEK secara optimal. Pelatih hanya menggunakan media handphone untuk menunjukan video di youtube mengenai berita atau teknik teknik dalam cabang olahraga tertentu. Pelatih belum menerapkan IPTEK secara utuh dalam program latihan yang telah dibuat oleh pelatih.

#### **f. Dukungan Media**

Media memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuannya bisa untuk promosi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Dalam bidang olahraga media bisa dijadikan saluran untuk mempromosikan kelas khusus olahraga dan prestasinya kepada masyarakat luas. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, SMP N 2 Tempel pernah diliput oleh koran Kedaulatan Rakyat pada saat menjuarai kompetisi Kelas Khusus Olahraga tingkat DIY.

#### 4. Pembahasan Analisis *Product* terhadap Pembinaan Kelas Khusus

##### Olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel

Tabel 10. Analisis *Input* terhadap Pembinaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMP N 2 Tempel

No	Aspek/ Sub Aspek	Ketercapaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	<i>Prestasi</i>	***		

Menurut UU No 3 Tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional ayat 20 menyatakan Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. Prestasi yang ingin diraih dalam olahraga prestasi yaitu kegiatan memenangkan atau menjuarai kompetisi dibidang olahraga secara berjenjang.

Hasil penelitian peneliti, menyatakan bahwa prestasi yang diraih oleh kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan yang didapat oleh siswa kelas khusus olahraga di SMP N 2 Tempel baik di tingkat daerah, provinsi bahkan tingkat nasional. Salah satu prestasi yang bergengsi bagi SMP N 2 Tempel adalah juara 1 dalam kompetisi

antar KKO se DIY pada tahun 2018. Hal ini membuktikan bahwa SMP N 2 Tempel merupakan sekolah KKO yang terbaik di DIY.